

## **DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI DESA SIPAYO KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Lilis<sup>1</sup>, Ahmad Syahid<sup>2</sup>, Mirnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGMI, FTIK, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,

<sup>1</sup>lilisb352@gmail.com,

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the influence of social media platforms on the character formation and behavior of children in Sipayo Village, Sidoan Subdistrict, Parigi Moutong Regency. Amid the rapid advancement of digital technology, social media offers various benefits as well as challenges for the younger generation in rural areas. On one hand, these platforms facilitate children's access to new knowledge, enhance communication, and foster creativity. On the other hand, uncontrolled usage often leads to decreased motivation and discipline in learning, reduced direct interaction with parents, excessive gadget dependency, susceptibility to uneducational trends, and the emergence of impolite attitudes and language. The research problems are focused on two main aspects: the forms of children's behavior that emerge as a result of social media exposure, and the types of digital platforms most dominantly used by children in the village. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. The research was conducted in Sipayo Village. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with key informants, and analysis of related documents. Data analysis was carried out in stages, starting from data reduction, data presentation, to conclusion drawing. To ensure the validity of the findings, the researcher applied triangulation techniques covering sources, methods, and time. It is hoped that the results of this study will provide an in-depth description of social media usage patterns among village children, such as TikTok, Instagram, YouTube, and WhatsApp, as well as various positive and negative behaviors that appear in family and community environments. These findings are expected to serve as valuable considerations for parents, teachers, and related stakeholders in developing strategies to improve digital literacy and strengthen character education for children in the current digital era.*

*Keywords: social media, children`s behavior, positive and negative impacts, digital literacy*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh platform media sosial terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak-anak di Desa Sipayo, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital, media sosial menawarkan berbagai manfaat sekaligus tantangan bagi generasi muda di wilayah pedesaan. Di satu sisi, platform ini mempermudah anak untuk memperoleh pengetahuan baru, menjalin komunikasi, serta mengembangkan daya kreativitas. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkendali sering kali menyebabkan

penurunan motivasi dan kedisiplinan belajar, berkurangnya waktu interaksi langsung dengan orang tua, ketergantungan berlebih pada gadget, mudah terpengaruh oleh tren yang tidak mendidik, serta munculnya sikap dan tutur kata yang kurang sopan. Rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama: bentuk perilaku anak yang muncul sebagai akibat dari paparan media sosial, serta jenis platform digital yang paling dominan digunakan oleh anak-anak di desa tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sipayo. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta analisis dokumen terkait. Proses analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam mengenai pola penggunaan media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan WhatsApp di kalangan anak desa, serta berbagai perilaku positif maupun negatif yang muncul di lingkungan keluarga dan masyarakat setempat. Temuan tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, guru, serta pihak-pihak terkait dalam menyusun strategi peningkatan literasi digital dan penguatan pendidikan karakter anak di era digital saat ini.

**Kata Kunci:** media sosial, perilaku anak, dampak positif negatif, literasi digital

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern, termasuk di kalangan anak usia remaja awal. Fenomena ini membawa dampak ganda terhadap pendidikan anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan karakter. Secara empiris, media sosial memungkinkan anak untuk berinteraksi secara luas, namun juga berisiko menyebabkan penurunan kedisiplinan, pengabaian tugas belajar, serta pengaruh negatif terhadap nilai-nilai moral akibat paparan konten yang tidak terfilter. Masalah ini semakin kompleks di lingkungan pedesaan di mana akses digital dan literasi media masih terbatas, sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai dinamikanya. Berbagai penelitian terkini telah menyoroti isu ini. Menurut Arifin, pemakaian media sosial yang

berlebihan cenderung menurunkan frekuensi komunikasi langsung antara anak dan orang tua, yang berakibat pada melemahnya pengawasan sosial dan perkembangan moral anak. Senada dengan itu, studi Fitriani menemukan bahwa anak-anak pengguna media sosial intensif menunjukkan penurunan motivasi belajar, kurang konsisten dalam ibadah, serta mudah terpengaruh oleh tren negatif di platform daring. Awalnya hadir sebagai alat komunikasi dan pencarian informasi, media sosial kini sering berubah menjadi sarana hiburan tanpa kendali seperti bermain game online atau konsumsi konten hiburan berjam-jam, yang memicu perilaku individualistik dan menurunkan disiplin dalam aktivitas belajar maupun keagamaan.

Di sisi lain, media sosial juga menawarkan beberapa manfaat, seperti kesempatan bagi anak untuk melatih kemampuan adaptasi sosial, memperluas jaringan pertemanan, dan memudahkan diskusi tugas

sekolah. Namun demikian, banyak anak justru memanfaatkannya untuk aktivitas kurang produktif, sehingga mengakibatkan kelalaian terhadap kewajiban akademik dan pembentukan karakter. Hariyanto mendefinisikan media sosial sebagai situs yang memungkinkan setiap orang membuat halaman web pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi, dengan memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan.

Meski demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diatasi. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak membahas konteks umum atau perkotaan tanpa penekanan khusus pada lingkungan pedesaan seperti Desa Sipayo, Kecamatan Sidoan, yang memiliki akses internet terbatas serta nilai-nilai budaya lokal yang kuat. Observasi awal peneliti menunjukkan adanya potensi dampak positif sekaligus negatif yang khas di setting tersebut, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengisi kekosongan pengetahuan mengenai interaksi antara media sosial dengan pembentukan perilaku anak di konteks rural.

Berdasarkan analisis kesenjangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter dan pendidikan akhlak anak remaja awal di Desa Sipayo. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab mencakup bagaimana pola penggunaan media sosial memengaruhi disiplin belajar, interaksi sosial, serta nilai moral anak di lingkungan pedesaan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap setting desa dengan keterbatasan infrastruktur

digital dan pengaruh budaya lokal, yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi kontekstual dan aplikatif bagi pendidikan karakter di wilayah pedesaan Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dampak media sosial terhadap pembentukan perilaku anak dalam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan pedesaan. Desain deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci bentuk perilaku anak yang muncul akibat penggunaan media sosial serta jenis media sosial yang paling sering dimanfaatkan oleh anak-anak, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh dan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sipayo, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek penelitian adalah anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal dan beraktivitas di desa tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki informasi relevan dan dapat memberikan data yang kaya mengenai penggunaan media sosial serta perubahan perilaku mereka. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data karena kehadiran langsung di lapangan sangat diperlukan untuk memahami konteks

sosial dan budaya setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipan dengan mengamati langsung aktivitas anak-anak dalam menggunakan media sosial di lingkungan rumah dan sekitarnya, termasuk pola interaksi mereka dengan orang tua dan teman sebaya. Wawancara mendalam dilakukan dengan anak-anak sebagai informan utama serta orang tua atau wali untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku sehari-hari. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan lapangan, foto aktivitas, wawancara, dan dokumen relevan lainnya yang dapat memperkuat temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang terorganisir agar memudahkan pemahaman hubungan antar data. Verifikasi dilakukan dengan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu, guna memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh. Bagian metode ini dirancang agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan

informasi yang cukup jelas mengenai prosedur yang dilakukan

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Pengertian media sosial***

Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial sering dianggap sebagai alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya menjadi produsen sekaligus konsumen konten. Media sosial memfasilitasi pengguna untuk saling berinteraksi, menciptakan, dan berbagi konten (tulisan, foto, video) secara daring. Alat komunikasi modern ini memungkinkan interaksi dua arah tanpa batasan geografis, mengubah pola komunikasi, serta membentuk komunitas virtual di masyarakat.

Menurut Nasrullah, media sosial adalah medium berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, baik berupa tulisan, foto, video, maupun suara, dalam ruang virtual. Media sosial memfasilitasi komunikasi dua arah dan memberikan peluang bagi pengguna untuk berinteraksi secara aktif. Sementara itu, dalam buku *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* karya Sobur, media sosial dijelaskan sebagai platform komunikasi digital yang berfungsi sebagai media interaksi sosial, penyebaran informasi, dan kolaborasi berbasis jaringan. Ide dasar dari media sosial pertama kali muncul sejak era sistem papan pengumuman (bulletin board system) pada akhir tahun

1970-an hingga tahun Di tahun 1980-an, BBS adalah sistem komputer yang memungkinkan pengguna bertukar pesan, teks, dan file melalui jaringan. Ini menjadi awal dari interaksi daring, meskipun kemampuannya masih terbatas.

***Bentuk- bentuk media sosial yang dapat membentuk perilaku anak***

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan ikut serta dalam berbagai kegiatan. Bentuk-bentuk media sosial mencakup:

a) Jejaring Sosial (Social Networking Sites)

Ini adalah jenis platform sosial yang paling banyak digunakan, memberi kesempatan kepada pengguna untuk membangun profil, menjalin hubungan dengan orang lain, serta berinteraksi melalui berbagai fitur seperti pengunggahan, komentar, dan pesan langsung. Contoh yang ada mencakup Facebook, Instagram, dan Twitter.

b) Situs Berbagi Video:

Platform ini memungkinkan pengguna mengunggah, berbagi, dan menonton video. Contohnya adalah YouTube dan TikTok.

c) Situs Berbagi Foto:

Media sosial ini berfokus pada berbagi foto dan gambar. Contohnya adalah Instagram dan Pinterest.

d) Aplikasi Pesan Instan:

Aplikasi ini memungkinkan pengguna berkomunikasi secara real-time melalui pesan teks, panggilan suara, atau video. Contohnya adalah WhatsApp, dan Messenger.

e) Wikipedia:

Wikipedia adalah jejaring media sosial yang menyediakan platform untuk berinteraksi, komunikasi, dan jejaring sosial antara pengguna. Contohnya game online.

**Dampak media sosial pada pendidikan anak didik dirumah yaitu dapat membawa dampak positif dan dampak negatif .**

Dampak positif antara lain:

- a) Mempermudah akses komunikasi antara peserta didik dengan orang banyak, serta dapat menjadikan Informasi tersebar dengan cepat
- b) Memangkas jarak dan waktu sehingga jarak yang terasa jauh komunikasinya bisa dipermudah oleh media sosial
- c) Sebagai wadah berekspresi dan tempat untuk mengembangkan ide-ide melalui konten yang bermanfaat.

Dampak negatif antara lain:

- a) Merenggangkan hubungan individu dan kelompok serta dapat mengurangi interaksi sosial.
- b) Membuat ketergantungan terhadap media sosial dan minimnya privasi pada seorang peserta didik.
- c) Dapat Mengakibatkan konflik antar individu maupun kelompok.

**Tujuan media sosial**

Menurut Arum Wahyuni Purbohastuti, media sosial sekarang memiliki peran besar dalam membentuk cara anak didik berperilaku dalam

kehidupan sehari-hari di rumah. Hal ini yang membuat tujuan dari media sosial sangat besar. Adapun tujuan media sosial diantaranya sebagai berikut:

- a). Situs-situs jejaring sosial dirancang untuk meningkatkan interaksi antar individu dengan memanfaatkan internet dan teknologi web.
- b). Platform sosial telah mengubah cara komunikasi dari model penyampaian tunggal dari satu lembaga media kepada banyak orang, menjadi model interaksi dua arah antara banyak orang.
- c). Jaringan sosial membantu dalam mempromosikan akses terhadap pengetahuan dan informasi, mengubah individu dari sekadar penerima pesan menjadi pencipta pesan itu sendiri.

#### ***Pengertian perilaku anak***

Anak-anak yang berada dalam fase pendidikan dasar adalah kelompok yang mudah terpengaruh oleh media sosial, terutama karena mereka berada dalam fase perkembangan di mana mereka mulai membangun pandangan, cara berpikir, dan tindakan mereka. Tindakan, seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo, adalah aktivitas atau kegiatan dari makhluk hidup yang bersangkutan. Tindakan ini merupakan cerminan dari beragam pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Pengaruh penggunaan media sosial cenderung terlihat pada perilaku anak-anak, serta pada aspek sosial mereka. Di mana satu

individu saling bergantung satu sama lain adalah hal yang sangat vital untuk keberlangsungan hidup manusia. Aspek sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh hubungan antara individu dan komunitas. Seringkali, hubungan antar individu dimulai dari lingkungan rumah mereka. Tindakan kita juga dipengaruhi oleh media sosial dalam aktivitas sehari-hari kita. Platform seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok dan media sosial lainnya yang mungkin memikat bagi anak untuk memanfaatkannya. Dalam dunia digital, tingkah laku anak-anak ini tampak dari cara mereka menerima informasi, berkomunikasi dengan teman sejawat secara online, dan mengungkapkan diri di ruang maya. Penggunaan platform media sosial telah mengubah cara anak-anak berperilaku, di mana banyak dari mereka kini lebih sering tinggal di rumah dan berinteraksi melalui perangkat gadget mereka. Menurut Cahyono, media sosial memberikan sejumlah manfaat, seperti meningkatkan interaksi dengan banyak orang, memperluas jaringan sosial, menghilangkan hambatan jarak dan waktu, memudahkan ekspresi diri, mempercepat penyebaran informasi, serta biaya yang lebih murah. Namun, di sisi lain, media sosial juga membawa dampak negatif, seperti mengurangi interaksi langsung, menyebabkan ketergantungan, dan membuat seseorang rentan terhadap pengaruh yang tidak baik. Hal ini terlihat pada anak-anak di desa Candi, di mana media sosial memainkan peran penting, dalam mengubah kebiasaan sehari-hari

mereka. Interaksi yang terjadi di media sosial mirip dengan interaksi langsung, di mana aturan dan norma diterima serta diterapkan. Tanpa disadari, terkadang tindakan mengunggah video di Tik-Tok bisa mendapatkan pujian maupun kritikan yang dapat memengaruhi motivasi anak. Faktor pendukung dan penghambat dari dampak media sosial dalam pembentukan perilaku anak

**a. faktor pendukung**

1. Mendapatkan dan Meningkatkan Pengetahuan

Salah satu dampak utama media sosial dalam konteks pendidikan adalah memberikan fasilitas bagi siswa untuk mendapatkan dan memperluas pengetahuan mereka. Melalui media sosial, siswa memiliki kesempatan untuk mencari dan menjelajahi berbagai informasi yang relevan dengan proses pembelajaran. Tambahan pula, platform ini membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya.

2. Pengenalan dan Pembelajaran Teknologi

Dampak lain dari media sosial dalam pendidikan memfasilitasi siswa untuk mengenal dan memahami teknologi. Ini terjadi karena perkembangan yang pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang mendorong siswa untuk lebih mengenal dan memahami teknologi. Dikarenakan siswa sering menggunakan teknologi

dalam kehidupan sehari-hari, maka menjadi penting bagi mereka untuk memahami dan mempelajarinya lebih lanjut.

3. Mengembangkan

Keterampilan dan Bakat yang Dimiliki

Media sosial berperan besar dalam mengembangkan keterampilan seseorang. Misalnya, seorang anak yang memiliki bakat bernyanyi bisa merekam video dirinya, mengunggahnya ke media sosial, dan membagikannya kepada teman-teman serta publik. Melalui media sosial, bakat tersebut dapat dengan cepat ditemukan oleh produser ternama, yang kemudian mungkin akan mengajaknya untuk merekam album atau mengikutsertakannya dalam kompetisi pencarian bakat.

**b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dari media sosial adalah penggunaan media sosial oleh anak yang berlebihan juga dapat menyebabkan anak menghabiskan waktunya hanya dengan gadgetnya dan mereka akan menjadi anak yang emosi dan memberontak karena sering merasa terganggu saat menggunakan gadget, malas melakukan kegiatan sehari-hari, selain itu penggunaan media sosial yang relatif lama bisa mempengaruhi kesehatan anak. Selain mempengaruhi tingkat agresi pada anak penggunaan media sosial dengan durasi yang lama juga dapat menimbulkan paparan radiasi bahaya pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak media sosial yang paling dominan dalam pembentukan perilaku anak di Desa

Sipayo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong adalah pengaruh konten negatif, isolasi sosial, serta kecanduan gadget. Pengaruh konten negatif, yang mencakup paparan kekerasan, ujaran kasar, dan materi tidak pantas, menjadi bentuk yang paling sering ditemui dan kerap dianggap wajar oleh orang tua, padahal dampaknya sangat besar terhadap kestabilan emosi anak. Isolasi sosial muncul melalui berkurangnya interaksi langsung dengan teman sebaya, dan orang tua, penolakan untuk bermain di luar, penyebaran informasi palsu di kalangan teman, serta sikap merendahkan diri sendiri di hadapan kelompok. Sementara itu, kecanduan gadget terjadi lewat kebiasaan menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar ponsel atau tablet, biasanya dilakukan saat tidak ada pengawasan orang tua. Dampak positif media sosial memang tercatat secara teoretis, namun sangat jarang terlihat dalam kehidupan sehari-hari karena keterbatasan akses internet dan pemahaman digital di lingkungan desa. Pendekatan ini didukung melalui bimbingan agama dan refleksi diri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa masyarakat dan orang tua di desa tersebut telah menerapkan enam strategi pembentukan karakter, yaitu pembiasaan dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar, serta taubat. Strategi-strategi ini terbukti efektif dan memberikan perubahan positif pada perilaku anak, termasuk tumbuhnya empati, kejujuran, tanggung jawab, serta kebiasaan sehat sehari-hari. Meski demikian, keberhasilan strategi tersebut masih dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kebiasaan baik

yang sudah tertanam, lingkungan keluarga yang mendukung, dan dorongan alami anak, serta faktor penghambat seperti sikap individu anak, ketidakkonsistenan orang tua atau pendidik, dan lingkungan bermain yang kurang terpantau.

Penelitian yang dilakukan oleh sam`um mukramin (2018) media komunikasi merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi yang diciptakan dalam bentuk perangkat kecil yang penggunaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap nilai-nilai yang ada di kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi dan media komunikasi terhadap nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Kemajuan teknologi dan media komunikasi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (hp), bahkan internet yang bukan saja melanda masyarakat kota saja akan tetapi sudah dapat dinikmati oleh masyarakat pedesaan, Jika dipandang dari harga, media komunikasi bukanlah barang yang murah sehingga hanya digunakan oleh orang-orang yang berkepentingan saja, tetapi faktanya anak-anak dan remaja pun sudah menggunakannya. Akibatnya, segala informasi baik itu yang positif atau yang negatif dapat di akses dengan mudah. Dari hal tersebut dapat di golongkan menjadi 2 golongan, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Implikasi: Bahas implikasi praktis atau teoretis dari temuan Anda. Ini termasuk atau arah penelitian masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki Yusuf, Mela Mardiyana, dan Meila Sari (2021) Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dapat dilihat dari aspek sosial, emosional, dan pendidikan. Media sosial dapat

memberikan manfaat berupa kemudahan berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan sering kali dikaitkan dengan masalah seperti kecemasan sosial, rendahnya kepercayaan diri, dan perilaku agresif. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di berbagai kalangan, terutama orang tua dan pendidik. Remaja di daerah pedesaan, seperti Desa Sukoharjo di Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara, juga tidak terlepas dari pengaruh media sosial. Meskipun akses terhadap teknologi di pedesaan sering kali terbatas, penetrasi media sosial tetap tinggi karena perkembangan infrastruktur telekomunikasi. menunjukkan bahwa remaja di pedesaan menghadapi tantangan tambahan, seperti kurangnya pendampingan orang tua dan pengawasan dalam penggunaan media sosial. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai dampak negatif media sosial, seperti meningkatnya kasus cyberbullying, penurunan kualitas tidur, dan gangguan konsentrasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Dwi Utami dan Nadia Saumi Ikhwana (2022) Penggunaan media sosial TikTok pada anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai. Dalam hal ini hasil observasi yang dilakukan di rumah terhadap anak usia dini dapat dijelaskan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki durasi yang beragam yaitu antara 15-30 menit, tergantung dari pengawasan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Seperti Anak usia dini yang bernama Verawati Yustika, ia bermain TikTok antara 10-15 menit di rumahnya dengan membuka berbagai video-video TikTok orang dewasa.

Sementara itu anak usia dini bernama Reni Oktarina Dewi bermain TikTok dengan durasi antara 20-30 menit. Sedangkan orangtua mereka lebih bebas memberikan androidnya kepada anak-anak mereka dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah agar anak usia dini tidak pergi bermain jauh-jauh dan tetap berada di dalam rumah. Alasan yang lain adalah supaya anak-anak tidak mengganggu urusan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Triastuti, Dimas Adrianto dan Akmal Nurul (2017) anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar, umumnya akan menghentikan aktivitas media sosial mereka jika orang tua/guru/sekolah meminta mereka untuk menghentikan. Namun usaha orang tua/guru/sekolah untuk menghentikan aktivitas media sosial anak dengan kekerasan, baik verbal maupun non verbal akan memberikan trauma pada anak. Sementara anak-anak dengan usia yang lebih tua, seperti yang duduk di bangku SMP dan SMU cenderung akan resisten dan menciptakan strategi yang berisiko. Risiko tersebut beraneka ragam, mulai dari melakukan aktivitas sosial media dengan cara sembunyi-sembunyi atau semakin penasaran sehingga melakukan aktivitas media sosial di luar rumah seperti ke warung internet. Dampak lain yang sering terjadi juga adalah perasaan gelisah saat dirinya dipisahkan dari perangkat bermedia sosial karena mereka beranggapan tidak memiliki banyak alternatif penghilang rasa bosan atau pengisi waktu selain bermedia sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu desa, sehingga hasil yang ada belum bisa diterapkan secara luas. Informasi yang didapat melalui wawancara dan observasi juga tergantung pada kejujuran orang yang

diwawancarai serta pandangan subjektif dari peneliti. Selain itu, waktu yang singkat untuk penelitian ini tidak cukup untuk menunjukkan seberapa efektif dampak dari media sosial terhadap pembentukan perilaku anak. Oleh sebab itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk melibatkan lebih banyak desa dengan ciri topik yang berbeda, menerapkan desain penelitian yang berlangsung lama, melibatkan orang tua dengan lebih mendalam, serta mempertimbangkan pendekatan metode gabungan agar hasil yang didapat dapat lebih menyeluruh dan kuat.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan perilaku anak di Desa Sipayo, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong. Pengaruh tersebut bersifat ganda, yaitu dapat memberikan dampak positif sekaligus negatif, tergantung pada intensitas penggunaan, jenis konten yang diakses, serta tingkat pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dari sisi positif, media sosial berperan sebagai sarana yang memudahkan anak dalam memperoleh informasi baru, mengembangkan kreativitas, memperluas pertemanan, serta mendukung proses belajar melalui diskusi daring. Anak-anak dapat belajar beradaptasi dengan teknologi dan menemukan ide-ide segar yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Namun, dampak negatif yang lebih dominan terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak di desa ini. Penggunaan media sosial yang berlebihan cenderung menyebabkan kecanduan gadget, berkurangnya

interaksi sosial secara langsung dengan keluarga dan teman sebaya, penurunan kedisiplinan dalam belajar dan beribadah, serta munculnya perilaku individualistik, emosional, dan kurang menghargai norma-norma yang berlaku di masyarakat pedesaan. Penelitian juga menemukan bahwa anak di Desa Sipayo paling sering menggunakan platform seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube. Bentuk perilaku yang muncul akibat paparan media sosial meliputi kecenderungan meniru konten hiburan tanpa filter, berkurangnya waktu bermain di luar rumah, serta sikap kurang responsif saat berinteraksi tatap muka. Faktor pendukung yang memperkuat dampak positif adalah adanya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sementara faktor penghambat utama adalah kurangnya pengawasan orang tua, akses internet yang semakin mudah, serta minimnya literasi digital di kalangan keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Amalia RA, Raden Rachmy Diana, Strategi orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan sosial anak usia dini, *Jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol. 7, No. 2, 2023.
- Arifin, Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Perilaku anak di Indonesia, Yogyakarta” *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, vol. 12, no. 1, 2020.

- Arum Wahyuni Purbohastuti, Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi, *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 12, No. 2, 2017.
- Cahyono, AS, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, *Jurnal sosial dan kebudayaan*, vol.4 no 9, 2021
- Endah Triastuti, Dimas Adrianto, Akmal Nurul, "Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja" Tinjauan terhadap buku, Pusat Kajian Komunikasi, Departemen Ilmu, Cet. I; Jakarta: 2017.
- Fany Mulyono, Dampak media sosial bagi anak, Institut Manajemen Wiyata Indonesia, *Jurnal Simki Economic*, Vol. 4, no. 1, 2021
- Fitriani, Anak dan Media Sosial: Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital, Yogyakarta: vol, 08, no, 02, 2022.
- Hariyanto, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 3, no.1 (2020)
- Marzuki Yusuf, Mela Mardiyana, Meila Sari, Dampak Media Sosial Bagi Perilaku Remaja Di Desa Sukoharjo kecamatanabung Surakarta Kabupatenlampung Utara, *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 6, no. 2, 2021.
- Mawar Pebriani, Astuti Darmiyanti, Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol: 1, No 3, 2024.
- Nasrullah, R, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi. Simbiosis Rekatama Media, *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3, No. 6, 2024
- Rahayu Dwi Utami, Nadia Saumi Ikhwana, Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 3, 2022.
- S. Margono, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Sam'un Mukramin, Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kota Makassar, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 04. no. 2, 2018
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Atau Pendekatan Praktek, (Edisi II: Cet. LX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993).